

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V-F DI SDN TANAH KALIKEDINDING V SURABAYA

Sherli Pentianasari¹, Ade Firmannandya²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail: ¹sherli.pentianasari-2019@fkip.um-surabaya.ac.id ²adefirmannandya@um-surabaya.ac.id*

*Penulis Korespondensi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V Surabaya yang terdiri dari 38 orang peserta didik dengan rincian 19 siswa dan 19 siswi. Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data aktivitas siswa dan guru digunakan lembar observasi. Sedangkan untuk mengungkap data hasil belajar digunakan instrument tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data aktivitas siswa pada siklus I mencapai 70% sedangkan siklus II mencapai 95% yang telah mengalami peningkatan sebesar 25%. Data aktivitas guru pada siklus I mencapai 70% sedangkan pada siklus II mencapai 95% yang telah mengalami peningkatan sebesar 25%. Data hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 73,63% sedangkan pada siklus II mencapai 88,47% yang telah mengalami peningkatan sebesar 15,47%. Data-data itu menunjukkan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V Surabaya.

Kata Kunci: media diorama, aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar

Abstract: This study aims to describe student activities, teacher activities and learning outcomes. The type of research used is classroom action research which consists of 2 cycles. Each cycle includes the stages of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were students of class V-F SDN Tanah Kalikewall V Surabaya which consisted of 38 students with details of 19 students and 19 students. The instrument used to reveal the activity data of students and teachers used an observation sheet. Meanwhile, to reveal the data on learning outcomes, a test instrument was used. The results showed that the student activity data in the first cycle reached 70% while the second cycle reached 95% which had increased by 25%. The teacher activity data in the first cycle reached 70% while in the second cycle it reached 95% which had increased by 25%. Data on student learning outcomes in the first cycle was 73.63% while in the second cycle it reached 88.47% which had experienced an increase of 15.47%. These data indicate that the use of diorama media can increase student activity, teacher activity and student learning outcomes in class V-F SDN Tanah Kalikewall V Surabaya.

Keywords: diorama media, student activities, teacher activities, and learning outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa agar mereka mampu mengkonstruksi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan. Pernyataan ini

sejalan dengan pendapat Faradita (2017) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk melatih dan membina peserta didik agar mengerti dan memahami pengetahuan yang telah disampaikan oleh pendidik dalam proses. Pembelajaran merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan menciptakan perubahan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki prioritas utama sebagai wahana untuk penyelenggaraan proses pembelajaran. Sedangkan seseorang yang sedang belajar dikelas disebut peserta didik. Dengan adanya proses pembelajaran di sekolah peserta didik diharapkan dapat memahami dan bisa menerapkan apa yang telah dipelajari tentang nilai baik di aktivitas kehidupan sehari-hari.

Ada dua aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran, yakni guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran di kelas guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai pola pikir siswa dengan menerapkan berbagai strategi belajar serta membimbing peserta didik untuk bisa mengembangkan motivasi belajarnya (Ratnaningsih dalam Aprilia & Putri, 2020). Sekolah dasar sebagai institut pendidikan dasar pada jalur pendidikan formal memiliki peran sangat strategis untuk penanaman awal bakat seorang anak berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap guna menyiapkan diri mereka menuju kejenjang pendidikan selanjutnya (Hadiyati & Wijayanti, 2017). Agar dapat terlaksana dengan baik maka di sekolah dasar terdapat muatan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik, salah satu diantaranya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran di sekolah melalui pembelajaran IPA diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi kemajuan IPTEK melalui pembelajaran literasi sains.

Permasalahan pembelajaran IPA antara lain berhubungan dengan tiga hal, yaitu kreativitas, bahan ajar/bahan kajian dan keterampilan proses sains. Dalam proses pembelajaran di sekolah saat ini guru belum memberikan kesempatan yang optimal kepada siswa untuk dapat mengembangkan kreativitasnya (Kusyanto, 2017). Hingga kini banyak kita jumpai aktivitas belajar mengajar konvensional yang berfokus pada guru sebagai sumber belajar utama peserta didik. Siswa hanya duduk diam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Apabila ini dilakukan secara terus-menerus siswa akan merasa bosan dan tidak bersemangat dalam proses belajar karena pembelajaran yang cenderung monoton.

Media pembelajaran adalah segala bentuk perantara atau pengantar penyampaian pesan dalam proses komunikasi pembelajaran. Meskipun dalam pemilihan media guru

harus memperhatikan beberapa aspek, antara lain karakteristik siswa, materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, dan respon yang diharapkan dikuasai siswa setelah kegiatan pembelajaran, namun demikian, fungsi utama media dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memengaruhi kondisi serta suasana lingkungan belajar menggunakan alat yang sudah dirancang oleh guru sedemikian rupa dengan maksud agar siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Setiawan, 2017). Hosnan menyatakan bahwa media diorama merupakan media visual berbentuk tiga dimensi yang disusun dalam bentuk miniatur ruangan display dengan flat sebagai dinding sehingga terkesan realistik (Jannah & Basit, 2019). Diorama merupakan media konkret berupa miniatur sebuah objek yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya.

Selain untuk memberikan konsep seutuhnya pada anak, tujuan lainnya yakni untuk menarik minat serta ketertarikan siswa terhadap apa yang sedang dipelajari. Diharapkan media ini tidak menimbulkan kebosanan pada siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu memodifikasi pembelajaran maupun media pembelajaran yang akan dilaksanakan, tujuannya agar kegiatan pembelajaran dapat memberikan kesan bermakna kepada peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan media diorama juga diharapkan agar siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan KKM, guru harus membuat siswa lebih tertarik dan senang terhadap apa yang dipelajari, jika tidak sesuai dengan KKM guru diharuskan untuk melakukan tes yang berulang-ulang. Hasil belajar ditentukan oleh seberapa paham siswa tersebut.

Hasil studi awal yang dilakukan di SDN Tanah Kalikedinding V Surabaya melalui observasi yang dilakukan dengan guru kelas V-F ditemukan fakta bahwa hasil belajar dalam pembelajaran IPA siswa pada materi siklus air masih tergolong rendah dengan rata-rata 66,26. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa hal, yaitu: (a) guru menjelaskan materi dengan mengandalkan metode ceramah tanpa ada variasi pembelajaran; (b) guru kurang variasi dalam menggunakan media pembelajaran, dan; (c) cara guru memberikan materi pelajaran masih monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Dari permasalahan yang sudah disebutkan dapat diketahui bawasannya dalam proses pembelajaran berlangsung guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dan inovatif, sehingga menyebabkan siswa kurang merespon penjelasan guru yang disampaikan. Seperti halnya: (1) Siswa bersifat pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) Kurangnya minat

dan motivasi siswa terhadap proses pembelajaran, (3) Sebagian besar siswa sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru.

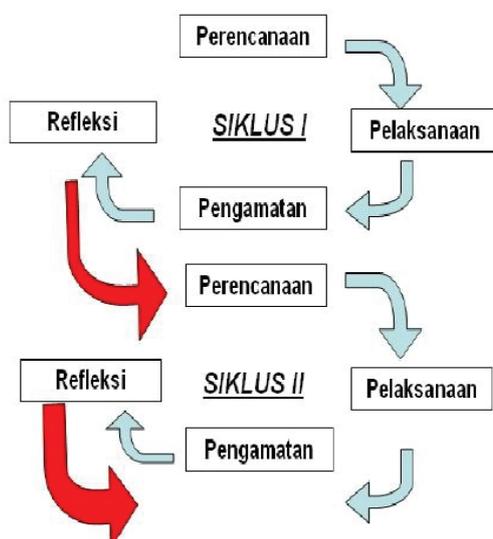
Dari fakta-fakta yang ditemukan maka diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, konteks pembelajaran, dan karakter siswa kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V dalam mata pelajaran IPA pada materi siklus air. Peneliti menggunakan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran yang sesuai adalah media pembelajaran visual dengan menggunakan benda konkret berupa media diorama. Media ini dikatakan sesuai karena bersifat semi konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan anak menurut Piaget. Alasan peneliti menggunakan media ini adalah untuk memudahkan siswa agar lebih mudah dalam menerima penjelasan dari guru karena pelajaran atau materi disajikan secara nyata dan kongkret sehingga akan meminimalisir perbedaan pemahaman antara guru dengan siswa. Tampilan bentuknya juga sangat menarik, sehingga siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti memfokuskan media tersebut untuk memberikan pemahaman kepada siswa terhadap materi IPA. Media ini dapat membantu mempermudah siswa dalam mengingat isi materi pelajaran, karena dalam media ini materi disajikan secara ringkas dan menarik. Oleh karena itu dengan digunakan media diorama diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran tercapai.

Hasil kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media diorama sangat efektif digunakan di sekolah dalam pembelajaran IPS Kelas V SD. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan Hariati (2019) di kelas V SDN Menanggal menunjukkan bahwa dari skor 74,375% pada siklus I meningkat menjadi 77,97% pada siklus II dan meningkat pada siklus III sebesar 82,607%. Hal serupa juga dikemukakan oleh Jannah, M., & Basit, A. (2019) yang dilakukan di kelas III SD Islam Fatahillah dengan media yang sama menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Hal ini tampak dari adanya peningkatan berdasarkan data pra siklus 10%, pada siklus I meningkat menjadi 60%, dan pada siklus II 90%. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan (1) aktivitas guru; (2) aktivitas siswa; (3) hasil belajar dengan menggunakan media diorama pada materi siklus air di kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Slameto dalam Cintia et al. (2018) penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk menjelaskan berbagai aspek dari hubungan antar ketergantungan materi subjek pembelajar dan pengajar sehubungan dengan isu totalitas dan logika internal dari tugas sosial mengkonstruksi pengetahuan melalui proses pembelajaran. PTK dilakukan sendiri oleh peneliti yang dalam pelaksanaannya mengikutsertakan teman sejawat

Menurut Arikunto dalam Ananda (2018) penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart ada 4 tahapan penting dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yang membentuk sebuah siklus yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi yang terlihat pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana satu siklus memuat satu kali pertemuan. Jika siklus pertama tidak memenuhi kriteria ketuntasan, maka siklus kedua dapat dilakukan untuk memenuhi kriteria ketuntasan sampai target yang diinginkan tercapai. Untuk menciptakan tujuan tersebut, PTK memiliki beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan yang akan dilakukan di siklus I, yaitu berupa persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen observasi. Kemudian peneliti melanjutkan pada tahap

selanjutnya yaitu tindakan dan observasi. Pelaksanaan tindakan merupakan deskripsi tindakan yang akan dilakukan, observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data tentang proses pembelajaran dan produk pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan produk pelaksanaan tindakan dan juga penggunaan alat yang disiapkan sebelumnya. Peneliti melakukan tindakan proses belajar mengajar dengan perencanaan yang sudah direncanakan sebelumnya. Pada saat tindakan berlangsung peneliti sekaligus melakukan observasi terhadap kegiatan dan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Setelah peneliti melakukan tahap tindakan dan observasi ini maka peneliti melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu refleksi. Refleksi merupakan tahap analisis data-data dengan melakukan penyimpulan data yang sudah terkumpul serta melakukan evaluasi terhadap kekurangan dan kelebihan dari penerapan tindakan yang dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Peneliti melakukan refleksi terkait dengan apa yang telah dilaksanakan yaitu dengan mencari kekurangan pada saat pembelajaran siklus I. Setelah peneliti melakukan refleksi tahap selanjutnya yaitu tahap siklus II, adapun tahap pada siklus II sama seperti tahap siklus I. Jika pada tahap siklus II peneliti belum berhasil mencapai indikator yang diharapkan, maka peneliti bisa melanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus III. Penelitian dapat dikatakan berhasil dan dihentikan apabila peneliti sudah merasa puas dengan hasil yang diperoleh.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanah Kalikedinding V Surabaya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-F dengan jumlah siswa sebanyak 38 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan dan satu guru kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V Surabaya tahun pelajaran 2021/2022 semester II. Lingkungan tempat tinggal siswa berada di pinggir perkotaan, sedangkan sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah wiraswasta. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2022

Peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data diantaranya observasi dan tes. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik pada materi siklus air dalam menerapkan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V Surabaya. Untuk lembar tes berisikan butir soal pertanyaan yang sesuai kompetensi dan indikator berupa pilihan ganda dan isian terkait materi yang diajarkan, serta untuk mengukur tingkat ketuntasan hasil belajar siswa selama diterapkannya media diorama pada materi siklus air. Keseluruhan data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan data analisis data deskriptif

kuantitatif. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya, peneliti mencari data sebanyak-banyaknya, kemudian dihitung perolehan skornya. Data yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan sejas-jelasnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari tes yang dilakukan pada tiap siklus.

1. Analisis data observasi/ pengamatan aktivitas guru dan siswa

Setelah data terkumpul data tersebut diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut bisa ditentukan tingkat keberhasilan dari aktivitas guru dan siswa melalui kriteria di bawah ini:

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	86 – 100 %	Sangat Baik
2	76 – 85 %	Baik
3	60 – 75 %	Cukup
4	55 – 59 %	Kurang
5	≤ 54 %	Kurang Sekali

Tabel 1. Rentang Nilai Siswa dan Guru

2. Analisis data tes hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 76. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 76%.

a. Nilai individual diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- N = nilai yang dicari
- R = skor yang diperoleh siswa
- SM = skor yang maksimum
- 100 = bilangan tetap

b. Nilai rata-rata kelas diperoleh dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata yang dicari

Σx = jumlah nilai siswa

Σn = banyaknya siswa

c. Persentase ketuntasan klasikal:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut bisa ditentukan tingkat keberhasilan dari aktivitas guru dan siswa melalui kriteria di bawah ini:

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	86 – 100 %	Sangat Baik
2	76 – 85 %	Baik
3	60 – 75 %	Cukup
4	55 – 59 %	Kurang
5	≤ 54 %	Kurang Sekali

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi pencapaian indikator sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media diorama dengan mencapai skor $\geq 76\%$. Jika belum mencapai skor tersebut maka akan dilakukan siklus selanjutnya.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media diorama mencapai skor $\geq 76\%$. Jika belum mencapai skor tersebut maka akan dilakukan siklus selanjutnya.
3. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika mencapai skor ≥ 76 sesuai dengan nilai KKM yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dikatakan tuntas secara klasikal jika skor yang mencapai $\geq 76\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media diorama pada mata pelajaran IPA pokok bahasan siklus air di kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 x 35 menit. Siklus I dilakukan pada hari Rabu, 16 Februari 2022. Dilanjutkan dengan siklus II pada hari Kamis, 17 Februari 2022.

Tahap pra siklus adalah tahap dimana sebelum diterapkan media diorama proses pembelajaran kelas siklus peneliti menggunakan konvensional di mana guru masih melakukan pembelajaran yang menggunakan media kertas dan metode ceramah. Hasil belajar pada tahap pra siklus masih rendah dimana rata-rata siswa baru mencapai 66,26. Pada siklus I pertemuan 1 hari Rabu, 16 Februari 2022. Kegiatan awal peneliti memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama, kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa serta melakukan perkenalan, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti melakukan apersepsi pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Peneliti memberikan pre test sebelum materi disampaikan. Kemudian guru menyampaikan sedikit gambaran materi menggunakan diorama. Selanjutnya, siswa membuat diorama secara berkelompok. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami siswa, peneliti memberi penguatan mengenai materi yang telah dijelaskan, Pada kegiatan inti siswa diminta untuk duduk bersama kelompok yang sudah dibentuk di pertemuan I. Kemudian setiap kelompok mengamati dan berdiskusi mengenai keterangan dari diorama yang sudah dibuat di pertemuan I. Setelah selesai setiap kelompok diminta untuk melakukan presentasi diorama sekolah yang sudah dibuat. Pada kegiatan penutup siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan peneliti, kemudian peneliti mengajak siswa berdoa dan memberikan salam. Pada siklus I ini mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata 73,63.

Pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi dari siklus 1 adanya refleksi digunakan untuk mengetahui apa saja kekurangan yang ada pada saat pembelajaran menggunakan media diorama. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai siswa dari siklus I dengan rata-rata 88,47 sehingga siswa sudah memahami materi dengan menggunakan media yang sudah diterapkan.

Data Hasil PTK pada Pra Siklus

Hasil Data Tes Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran para penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Februari 2022 dengan materi siklus air. Pada pembelajaran ini peneliti menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran ini seluruh siswa kelas V-F hadir. Peneliti langsung melaksanakan ulangan harian pra siklus yang hasilnya dideskripsikan dan terlampir pada

laporan ini sehingga jika nilai siswa tersebut dikelompokkan ke dalam interval analisis data maka diperoleh tabel sebagai berikut:

No	Rentang Nilai	Banyak Nilai	Persentase
1	86 – 100 %	4	11%
2	76 – 85 %	5	13%
3	60 – 75 %	18	47%
4	55 – 59 %	7	18%
5	≤ 54 %	4	11%
Jumlah		38	100%

Tabel 3. Nilai IPA Siswa Kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V Pra Siklus

Berdasarkan tabel di atas dalam interval 86 - 100 sebanyak 4 siswa (11%), interval 75 - 85 sebanyak 5 siswa (13%), interval 60 - 75 sebanyak 18 siswa (47%), interval 55 - 59 sebanyak 7 siswa (18%), interval ≤ 54 sebanyak 4 siswa (11%).

Jika dilihat dari ketuntasan belajar siswa maka dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	9	24%
2	Tidak tuntas	29	76%
Jumlah		38	100%

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V Pra Siklus

Berdasarkan tabel diatas, pada pra siklus terdapat 9 siswa (24%) tuntas dan terdapat 29 siswa (76%) tidak tuntas. Hasil tersebut menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding dalam pembelajaran dengan diterapkannya media Diorama pada prasiklus adalah 24%, persentase tersebut berada dalam rentang ≤54% dengan kategori “Kurang sekali” dimana hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian dalam aspek ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu ≥76%.

Data Hasil PTK pada Siklus I

1. Hasil Data Tes Hasil Belajar

Hasil ulangan harian siswa pada siklus I dideskripsikan dan terlampir pada laporan ini.

No	Rentang Nilai	Banyak Nilai	Persentase
1	86 – 100 %	9	24%
2	76 – 85 %	10	26%

3	60 – 75 %	12	32%
4	55 – 59 %	5	13%
5	≤ 54 %	2	5%
Jumlah		38	100%

Tabel 5. Nilai IPA Siswa Kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dalam interval 86 - 100 sebanyak 9 siswa (24%), interval 75 - 85 sebanyak 10 siswa (26%), interval 60 - 75 sebanyak 12 siswa (32%), interval 55 - 59 sebanyak 5 siswa (13%), interval ≤ 54 sebanyak 4 siswa (5%).

Jika dilihat dari ketuntasan belajar siswa maka dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	19	50%
2	Tidak tuntas	19	50%
Jumlah		38	100%

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V Siklus I

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus I terdapat 19 siswa (50%) tuntas dan terdapat 19 siswa (50%) tidak tuntas. Hasil tersebut menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding dalam pembelajaran dengan diterapkannya media Diorama pada siklus I adalah 50%, persentase tersebut berada dalam rentang ≤54% dengan kategori “Kurang sekali” dimana hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian dalam aspek ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu ≥76%.

2. Hasil Data Observasi Aktivitas Guru

Adapun untuk menghitung skor data observasi pengamatan aktivitas guru dapat dihitung dengan membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor aktivitas maksimal dikali 100% atau dapat melalui rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{40} \times 100\% = 70\%$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa persentase skor aktivitas guru pada siklus I adalah 70%. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan diterapkan media

diorama berada pada rentang 60%-75%, yaitu pada kategori “Baik”. Hasil tersebut belum mencapai persentase keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar $\geq 76\%$.

3. Hasil Data Observasi Aktivitas Siswa

Adapun untuk menghitung skor data observasi pengamatan aktivitas siswa dapat dihitung dengan membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor aktivitas maksimal dikali 100% atau dapat melalui rumus berikut:

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa persentase skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 70%. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan diterapkan media diorama berada pada rentang 60%-75%, yaitu pada kategori “Baik”. Hasil tersebut belum mencapai persentase keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar $\geq 76\%$.

Data Hasil PTK pada Siklus II

1. Hasil Data Tes Hasil Belajar

Hasil ulangan harian siswa pada siklus II dideskripsikan dan terlampir pada laporan ini. Diperoleh data sebagai berikut:

No	Rentang Nilai	Banyak Nilai	Persentase
1	86 – 100 %	30	79%
2	76 – 85 %	6	16%
3	60 – 75 %	2	5%
4	55 – 59 %	0	0%
5	≤ 54 %	0	0%
Jumlah		38	100%

Tabel 7. Nilai IPA Siswa Kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dalam interval 86 - 100 sebanyak 30 siswa (79%), interval 75 - 85 sebanyak 6 siswa (16%), interval 60 - 75 sebanyak 2 siswa (5%), interval 55 - 59 sebanyak 0 siswa (0%), interval ≤ 54 sebanyak 0 siswa (0%).

Jika dilihat dari ketuntasan belajar siswa maka dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	36	95%
2	Tidak tuntas	2	5%
Jumlah		38	100%

Tabel 8. Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V Siklus II

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus II terdapat 36 siswa (95%) tuntas dan terdapat 2 siswa (5%) tidak tuntas. Hasil tersebut menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding dalam pembelajaran dengan diterapkannya media Diorama pada siklus II adalah 95%, persentase tersebut berada dalam rentang $\geq 86\%$ dengan kategori “Sangat baik” dimana hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan penelitian dalam aspek ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$.

2. Hasil Data Observasi Aktivitas Guru

Adapun untuk menghitung skor data observasi pengamatan aktivitas guru dapat dihitung dengan membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor aktivitas maksimal dikali 100% atau dapat melalui rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa persentase skor aktivitas guru pada siklus II adalah 95%. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan diterapkan media diorama berada pada rentang 86%-100%, yaitu pada kategori “Sangat baik”. Hasil tersebut telah mencapai persentase keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar $\geq 76\%$.

3. Hasil Data Observasi Aktivitas Siswa

Adapun untuk menghitung skor data observasi pengamatan aktivitas siswa dapat dihitung dengan membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor aktivitas maksimal dikali 100% atau dapat melalui rumus berikut:

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\%$$

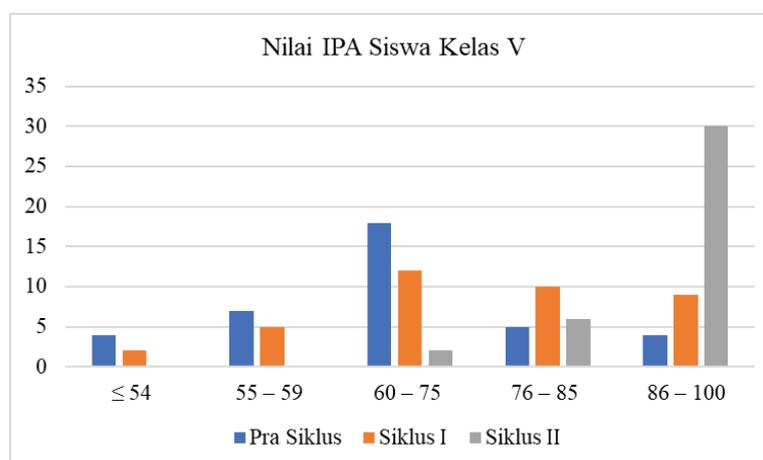
$$P = \frac{19}{20} \times 100\% = 95\%$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa persentase skor aktivitas siswa pada siklus II adalah 95%. Perolehan skor tersebut

menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan diterapkan media diorama berada pada rentang 86%-100%, yaitu pada kategori “Sangat baik”. Hasil tersebut telah mencapai persentase keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar $\geq 76\%$.

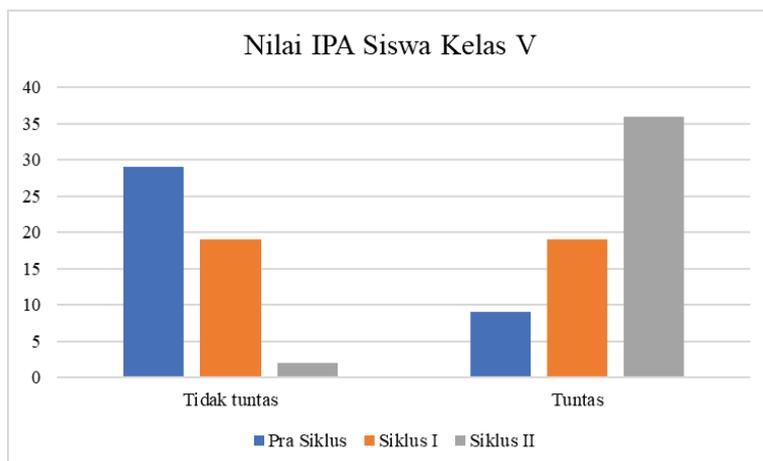
Pembahasan

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang terdiri dari tiga tahapan maka dilihat dari internal nilai siswa pada mata pelajaran IPA mulai dari pra penelitian hingga siklus II cenderung terjadi peningkatan yang cukup baik, peningkatan ini terjadi tentunya tidak terlepas dari penerapan media diorama. Untuk lebih jelas peningkatan nilai siswa maka disajikan gambar 2 seperti berikut:



Gambar 2. Nilai hasil belajar siswa kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V pada mata pelajaran IPA

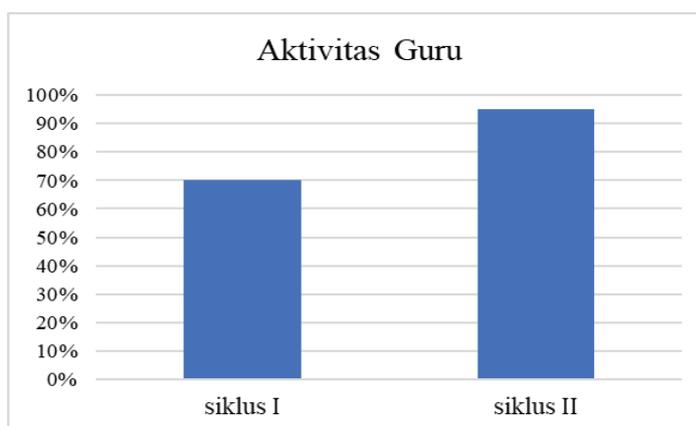
Jika dilihat ketuntasan belajar siswa kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V pada mata pelajaran IPA dari pra penelitian hingga siklus II maka dapat disajikan seperti gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas V-F SDN Tanah Kali Kedinding V pada mata pelajaran IPA

Gambar 2 dan gambar 3 di atas terlihat jelas bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V-F SDN tanah kali Kedinding V sudah mencapai ketuntasan maksimal. Pada siklus II hal ini tentunya merupakan dampak positif dari penerapan media diorama.

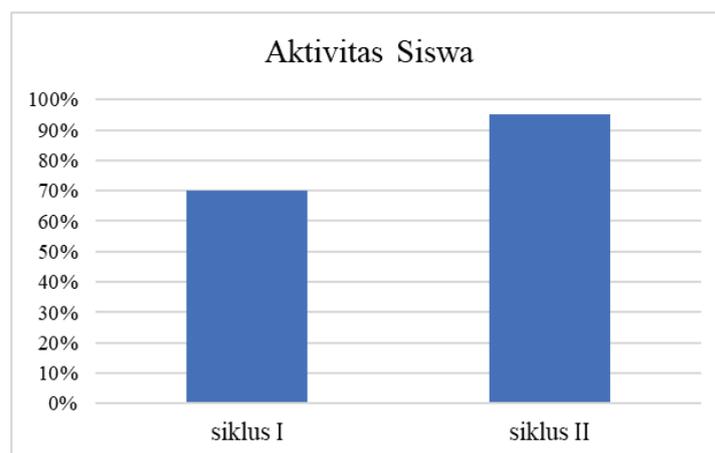
Begitu pula hasil observasi aktivitas guru yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, maka dapat disajikan seperti gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Persentase hasil observasi aktivitas guru kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V pada mata pelajaran IPA

Gambar 4 di atas terlihat jelas bahwa hasil observasi aktivitas guru kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V sudah maksimal dan merupakan dampak positif dari diterapkannya media diorama.

Dan juga hasil observasi aktivitas siswa yang telah diperoleh dari siklus I dan siklus II, maka dapat disajikan seperti gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Persentase hasil observasi aktivitas siswa kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V pada mata pelajaran IPA

Gambar 5 di atas terlihat jelas bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V sudah mencapai hasil maksimal dan merupakan dampak positif dari diterapkannya media diorama pada mata pelajaran IPA materi siklus air. Karena sudah mencapai ketuntasan maksimal dan hasil yang baik, oleh sebab itu peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup hasil observasi Hasil belajar IPA siswa pada materi siklus air, aktivitas siswa dan aktivitas guru kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V dengan menggunakan media diorama disimpulkan sebagai berikut

1. Aktivitas siswa kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V dalam pembelajaran IPA materi siklus air dengan diterapkannya media diorama telah meningkat dari siklus I mencapai 70% menjadi siklus II 95%, sehingga peningkatannya 25%.
2. Aktivitas guru kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V dalam pembelajaran IPA materi siklus air dengan diterapkannya media diorama telah meningkat dari ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 70% menjadi siklus II 95%, sehingga peningkatannya meningkat 25%.
3. Hasil belajar siswa kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V dalam pembelajaran IPA materi siklus air dengan diterapkannya media diorama pada dilakukan pada siklus I dan II telah meningkat. Ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai ketuntasan 73,63% menjadi siklus II 88,47%, sehingga peningkatannya 15,47%.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan jika penggunaan media diorama dapat meningkatkan aktivitas siswa, aktivitas siswa, dan hasil belajar Peningkatan tersebut juga berlaku terhadap daya serap individu siswa. Penerapan media diorama pada pembelajaran IPA menghasilkan peningkatan hasil belajar yang berbeda-beda di setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh peningkatan perbaikan media diorama. Semakin baik, kreatif, dan bervariasi media diorama yang digunakan oleh guru, maka akan semakin tinggi peningkatan hasil belajar siswa. Guru dalam merancang pembelajaran sebaiknya juga dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif, menyenangkan, bermakna dan sesuai dengan karakteristik siswa. Penerapan metode yang inovatif harus didukung oleh komponen pembelajaran yang lainnya, kompetensi guru dalam mengkondisikan siswa, dan dapat mengelola pembelajaran dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2018). Penerapan Pendekatan Realistics Mathematics Education(RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah dasar. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 125–133.
- Aprilia, H., & Putri, L. I. (2020). Penggunaan Media Diorama: Solusi Pembelajaran Matematika Materi Skala Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Jenjang Dasar. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 143–155. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3402>
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugrahaeni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 69–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>
- Faradita, M. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe course review horay terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b), 185–192. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v1i2b.1404>
- Hadiyati, N., & Wijayanti, A. (2017). Keefektifan Metode Eksperimen Berbantu Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.31331/jipva.v1i1.513>
- Hariati, F. (2019). Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Pada Siswa Kelas V B Di SDN Menanggal - Mojokerto. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(7), 3861–3875. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/32014>

- Jannah, M., & Basit, A. (2019). Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kusyanto, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 2(2), 209–223. <https://doi.org/10.22236/JPPP>
- Setiawan, F. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1(1), 26–37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v1i1.867>